



# DINAMIKA INDIKATOR PENCAPAIAN KEMANDIRIAN PANGAN INDONESIA

*Wahida, Resty Puspa Perdana, Amalia Ulpah, Agung Saras Sri Raharjo,  
Sri Suharyono, Esty Asriyana Suryana, Kartika Sari Septanti, Fitria Yuliani*

Bogor, 19 Desember 2023



**PUSAT SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN**

# PENDAHULUAN (1)



# PENDAHULUAN (2)

RPJMN Bidang Pangan dan  
Pertanian



IE 16: Ketahanan Air, Energi,  
dan Kemandirian Pangan



PP 3: Peningkatan Ketersediaan  
Pangan Nasional



Pencapaian  
kemandirian pangan



1. Stabilisasi harga pangan
2. Perbaikan kualitas konsumsi pangan dan gizi masyarakat
3. Mitigasi gangguan terhadap ketahanan pangan
4. Peningkatan kesejahteraan pelaku usaha pertanian

## Kemandirian Pangan

Kemampuan negara dan bangsa dalam memproduksi pangan yang beraneka ragam dari dalam negeri yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup sampai di tingkat perseorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat (UU 18/2012)

### Indikator

1. Ketergantungan ketersediaan pangan nasional pada produksi pangan domestik,
2. Ketergantungan ketersediaan pangan nasional pada pangan impor dan atau net impor, dan
3. **Ketergantungan ketersediaan pangan terhadap transfer pangan dari pihak atau negara lain.**

### Tujuan kajian:

1. Menganalisis tingkat kemandirian pangan Indonesia.
2. Membandingkan tingkat kemandirian pangan negara Indonesia dengan negara-negara ASEAN dan negara-negara G-20 yang memiliki skor Global Food Security Index (GFSI) setara dengan Indonesia.
3. Mengidentifikasi kemandirian pangan di wilayah sentra dan nonsentra produksi di Indonesia.
4. Menyusun rekomendasi kebijakan dalam rangka pencapaian kemandirian pangan Indonesia.

## Ruang Lingkup Kajian

### Indikator kemandirian pangan yang diukur:

1. ketergantungan ketersediaan pangan nasional pada produksi pangan dalam negeri (SSR)
2. ketergantungan ketersediaan pangan nasional pada impor (IDR)

### Negara yang dianalisis:

- Indonesia
- ASEAN (Malaysia, Thailand, Vietnam, Kamboja, Myanmar, Laos, Filipina)
- G-20 (Afrika Selatan, Argentina, Australia, Brasil, India, Meksiko, Rusia, dan Turki)

## Data

### Data sekunder

- *Food Balance Sheet* (FBS) – FAO
- Data dari dinas terkait
- Publikasi/jurnal terkait

### Data primer

Wawancara mendalam dengan responden terkait

## Lokasi kajian dan responden

### Lokasi:

1. Provinsi DKI Jakarta (wilayah konsumsi/nonsentra produksi)
2. Provinsi Jawa Barat (sentra produksi pangan)

### Responden:

1. K/L pusat (Kemenko, Bapanas)
2. BUMD pangan daerah (PT Food Station, PD Dharma Jaya, PT Agro Jabar)
3. Dinas terkait di tingkat daerah (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Perumda Pasar Juara)

## Metode Analisis

$$SSR = \frac{P}{P+I-E} \times 100\%$$

SSR : tingkat swasembada

P : produksi komoditas

I : impor komoditas

E : ekspor komoditas

$$IDR = \frac{I}{P+I-E} \times 100\%$$

IDR : tingkat ketergantungan impor

P : produksi komoditas

I : impor komoditas

E : ekspor komoditas



KEMENTERIAN PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA



# HASIL & PEMBAHASAN



[kementerianpertanian](#)



[kementan](#)



[kementanri](#)



[Kementerian Pertanian Republik Indonesia](#)



[www.pertanian.go.id](http://www.pertanian.go.id)

# Tingkat Kemandirian Pangan Indonesia (1)

Perkembangan penyediaan pangan dari berbagai sumber pengadaan\*  
(kkal/kapita/hari)

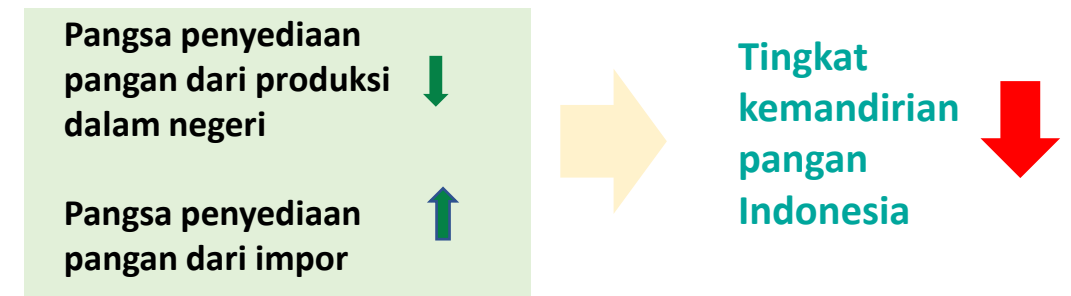
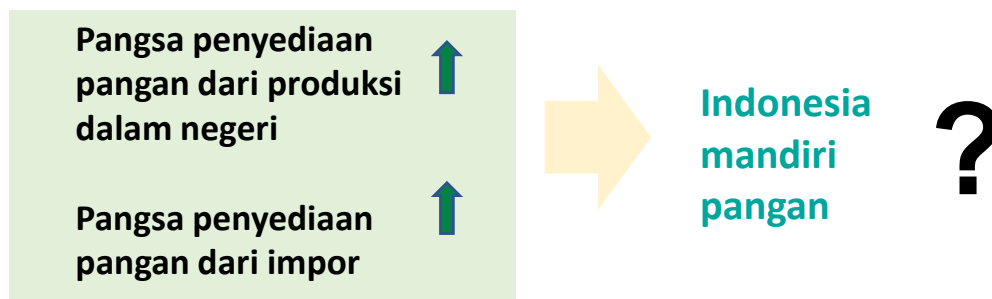
Sumber pengadaan	1961-70	1971-80	1981-90	91-2000	2001-10	2011-21
<b>Produksi dalam negeri</b>	2.799,71	3.089,98	4.117,02	4.693,45	5.559,52	7.925,11
	(98,97)	(98,19)	(100,27)	(100,65)	(119,01)	(126,72)
<b>Impor</b>	91,79	171,62	156,21	338,34	367,36	598,56
	(3,24)	(5,45)	(3,80)	(7,26)	(7,86)	(9,57)
<b>Ekspor</b>	62,62	114,59	167,20	368,47	1.255,57	2.269,53
	(2,21)	(3,64)	(4,07)	7,90)	(26,88)	(36,29)
<b>Net impor</b>	29,17	57,03	-11,00	-30,13	-888,21	-1.670,97
	(1,03)	(1,81)	(-0,27)	(-0,65)	(-19,01)	(-26,72)
<b>Ketersediaan pangan</b>	2.828,88	3.147,02	4.106,02	4.663,33	4.671,31	6.254,14

\*komoditas yang dianalisis: beras, jagung, gandum, kedelai, daging ayam ras, daging sapi, telur ayam ras, tebu, minyak sawit, ubi kayu, kentang, pisang, dan daging babi

Perkembangan kemandirian pangan dari berbagai sumber pengadaan\*  
(kkal/kapita/hari)

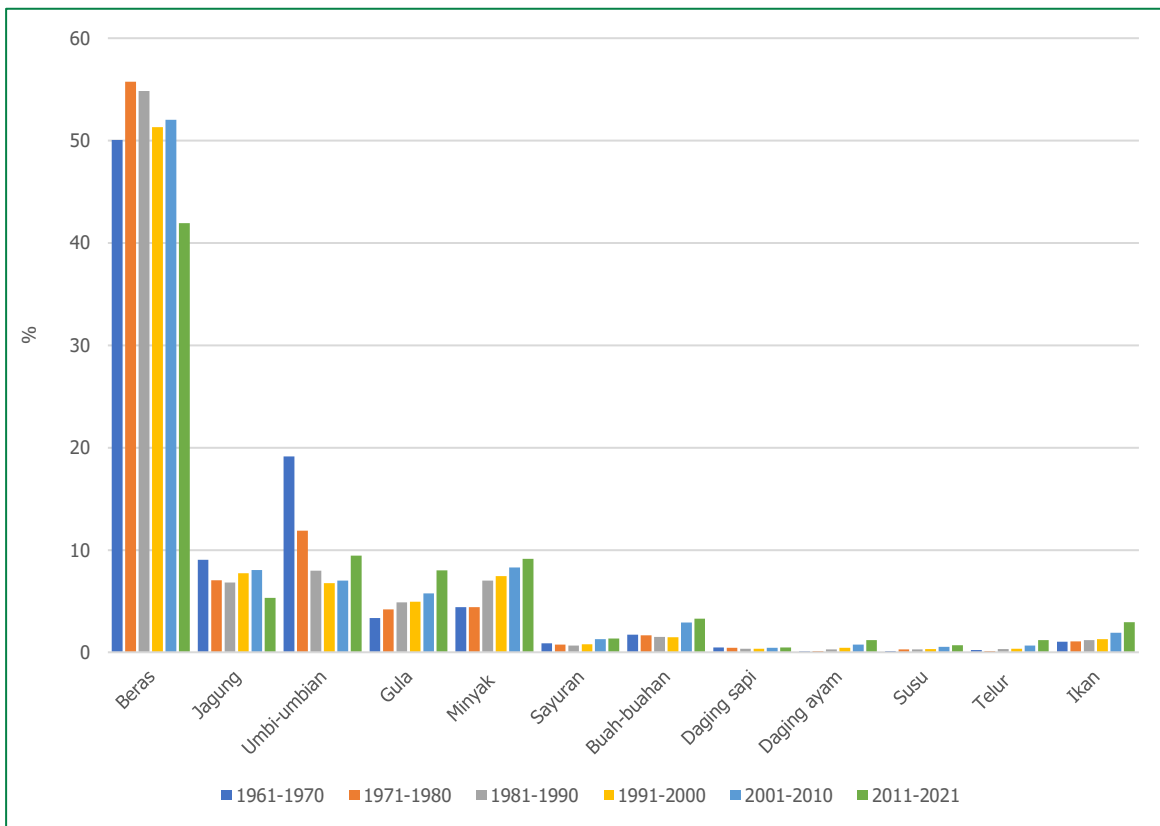
Sumber pengadaan	1961-70	1971-80	1981-90	91-2000	2001-10	2011-21
<b>Produksi dalam negeri</b>	1.767,39	1.919,95	2.405,05	2.630,03	2.830,60	3.575,60
	(96,58)	(94,06)	(97,26)	(90,89)	(89,38)	(86,23)
<b>Impor</b>	91,75	171,23	140,65	325,47	362,64	597,24
	(5,01)	(8,39)	(5,69)	(11,25)	(11,45)	(14,40)
<b>Ekspor</b>	29,22	49,92	72,86	61,86	26,47	26,24
	(1,60)	(2,45)	(2,95)	(2,14)	(0,84)	(0,63)
<b>Net impor</b>	62,53	121,31	67,79	263,60	336,17	571,00
	(3,42)	(5,94)	(2,74)	(9,11)	(10,62)	(13,77)
<b>Ketersediaan pangan</b>	1.829,92	2.041,26	2.472,84	2.893,63	3.166,77	4.146,60

\*komoditas yang dianalisis: beras, jagung, gandum, kedelai, daging ayam ras, daging sapi, telur ayam ras, ubi kayu, kentang, pisang, dan daging babi

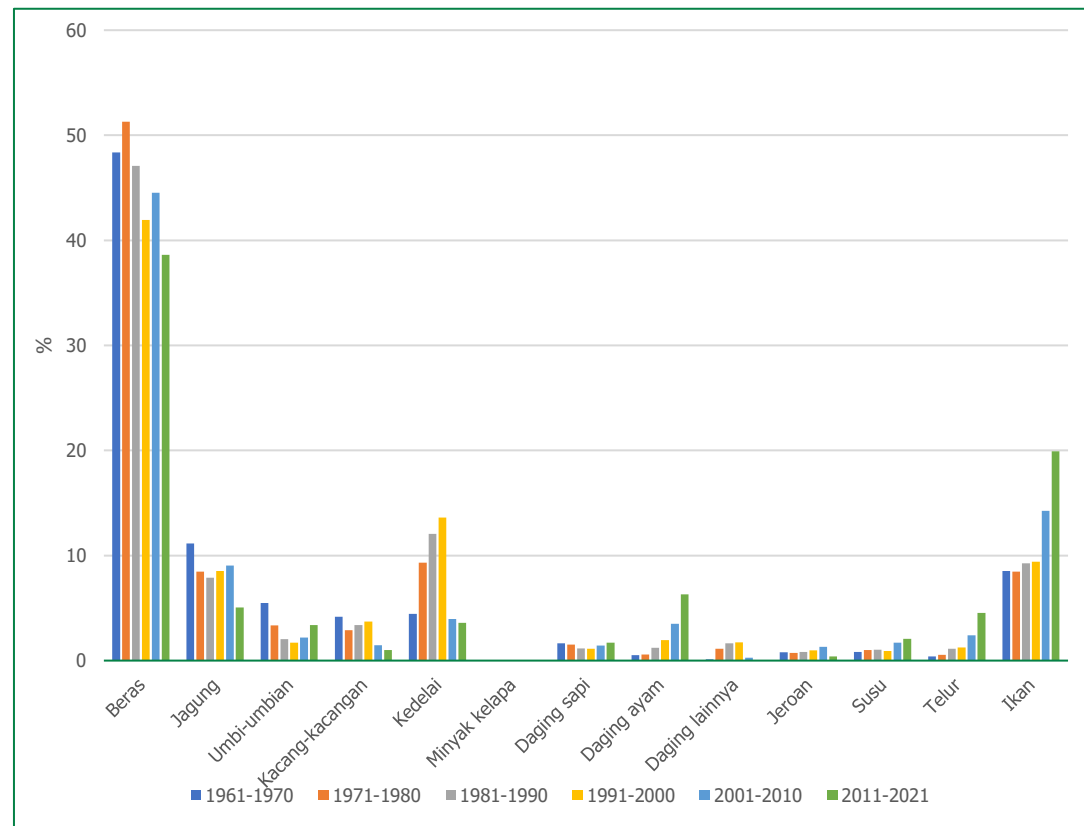


# Tingkat Kemandirian Pangan Indonesia (2)

## Outlook Perkembangan Pangsa Penyediaan Pangan Sumber Energi dan Protein



Perkembangan pangsa penyediaan pangan sumber energi dari dalam negeri, 1961-2021 (%)



Perkembangan pangsa penyediaan pangan sumber protein dari dalam negeri, 1961-2021 (%)

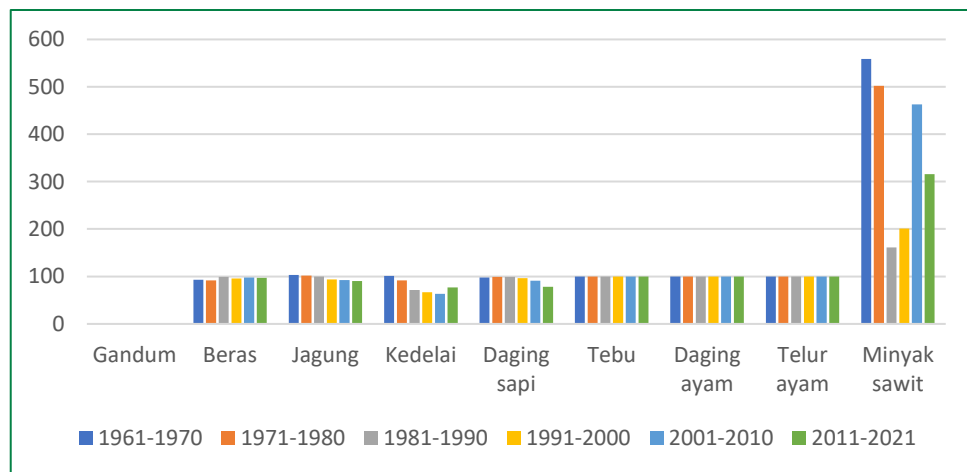


## Outlook Perkembangan Kemandirian Pangan Komoditas Strategis

Perkembangan penyediaan pangan dari produksi dalam negeri menurut jenis pangan (000 ton)

Jenis Pangan	1961-70	1971-80	1981-90	91-2000	2001-10	2011-21
Gandum	0	0	0	0	0	2,54
Beras	9.561,5	15.623,9	26.027,3	32.681,3	39.184,2	57.346,6
Jagung	2.838,8	3.180,5	5.310,4	8.295,4	13.074,6	21.661,09
Kedelai	4.115	5.749	9.860	14.960	7.702	7.657
Daging sapi	1.685	2.441	2.771	3.723	4.219	5.804
Tebu	100.644	144.331	247.621	287.570	264.265	311.300
Daging ayam	577	1.046	3.329	7.534	12.529	30.002
Telur ayam	626	1.292	3.885	6.578	11.514	35.403
Minyak sawit	1.686	4.306	14.008	47.031	144.989	382.785

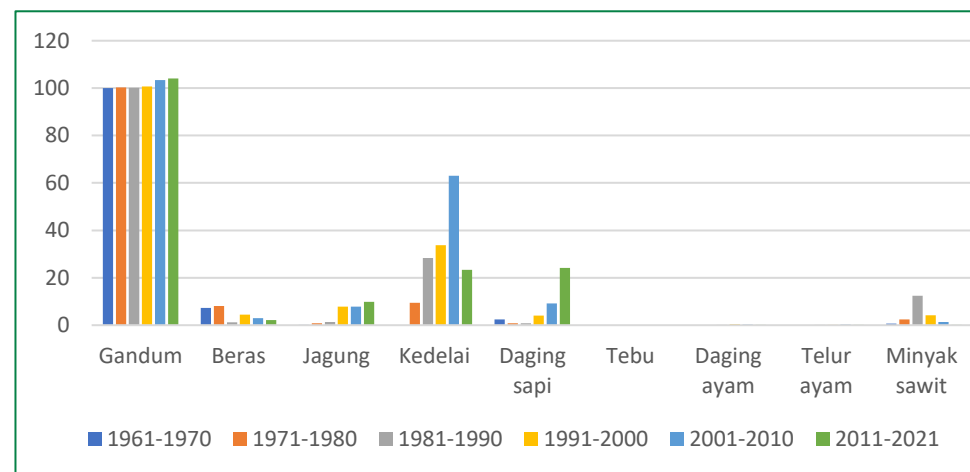
Perkembangan pangsa penyediaan pangan dari produksi dalam negeri menurut jenis pangan (%)



Perkembangan penyediaan pangan dari impor menurut jenis pangan (000 ton)

Jenis Pangan	1961-70	1971-80	1981-90	91-2000	2001-10	2011-21
Gandum	215,1	818,1	1.605,3	3.382,1	4.971,3	9.178,55
Beras	733,9	1.434,2	311,9	1.634,4	1.701,18	834
Jagung	2,9	28,4	68,6	714,4	1.053,6	2.192,36
Kedelai	0	687	3.692	7.787	13.511	25.123
Daging sapi	44	18	21	163	453	1.737
Tebu	0	0	0	0	0	0
Daging ayam	0	0	3	34	31	12
Telur ayam	0	0	1	11	34	72
Minyak sawit	2	21	1.075	995	435	152

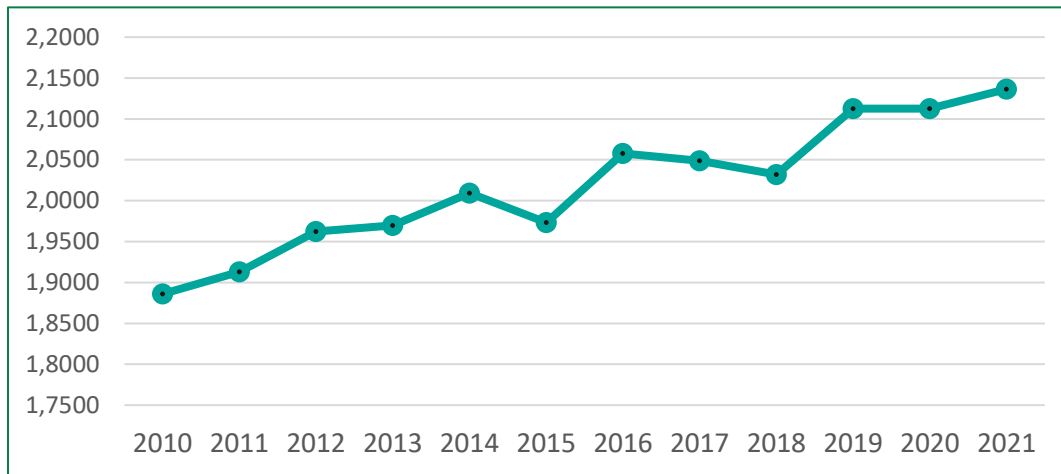
Perkembangan pangsa penyediaan pangan dari impor menurut jenis pangan (%)



# Tingkat Kemandirian Pangan Indonesia (4)

## Keragaman Ketersediaan Berbagai Jenis Pangan di Indonesia

Perkembangan indeks entropy keragaman ketersediaan berbagai jenis pangan di Indonesia



Tahun	IE
1961-1970	1,6298
1971-1980	1,5113
1981-1990	1,6014
1991-2000	1,7129
2001-2010	1,8123
2011-2020	2,0192
2021	2,1363



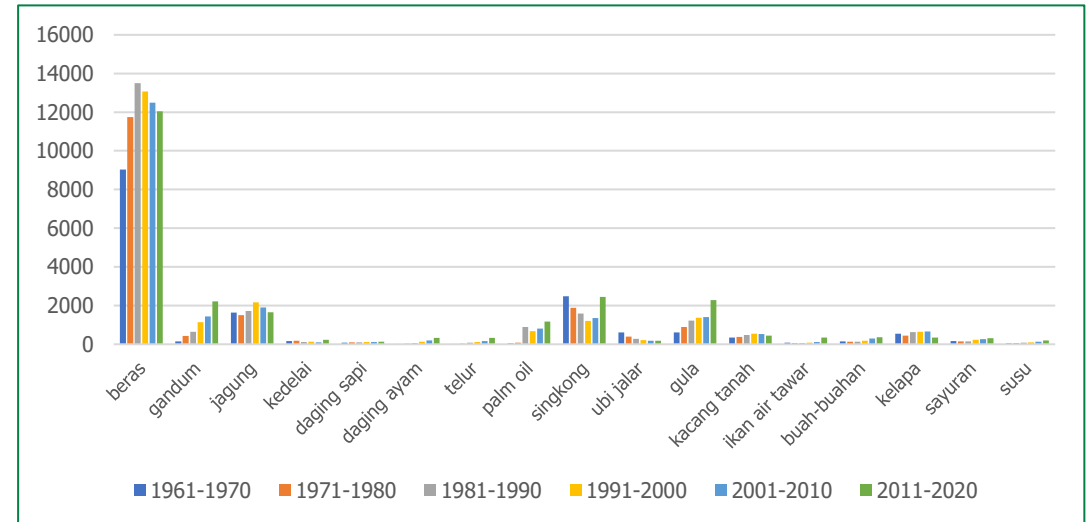
Keragaman ketersediaan pangan di Indonesia semakin meningkat



Pergeseran konsumsi masyarakat dari beras ke gandum.

**Skor PPH** 84,31 (2010) → 99,78 (2021)

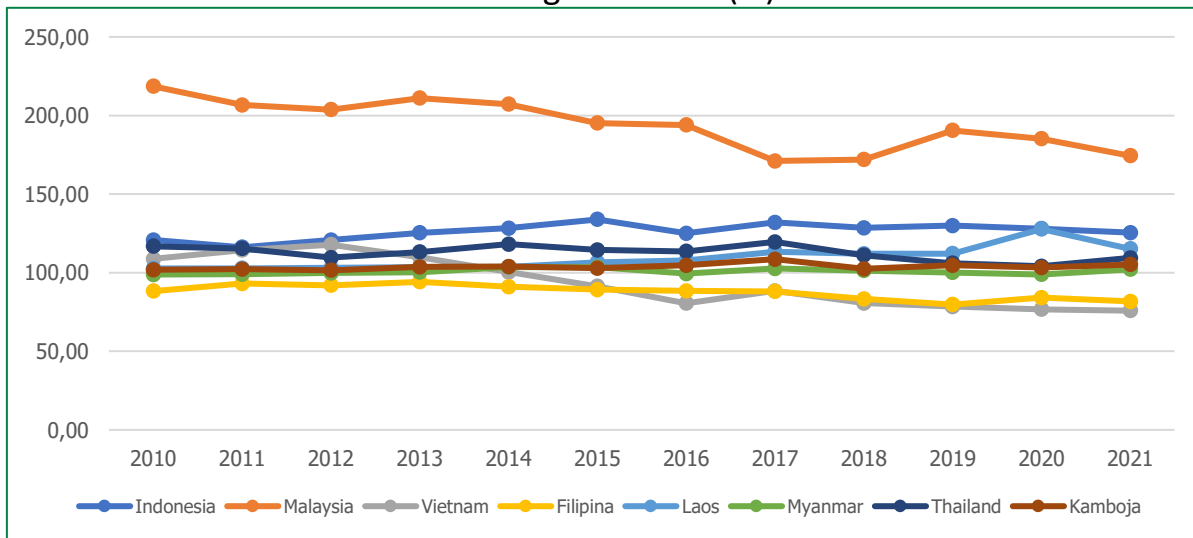
Ketersediaan pangan untuk konsumsi (kkal/kapita/hari)



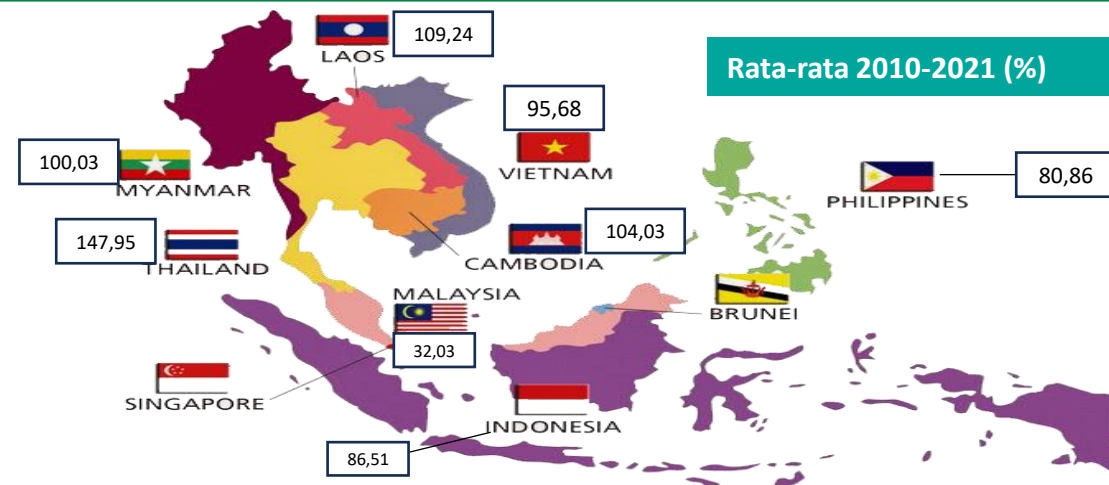
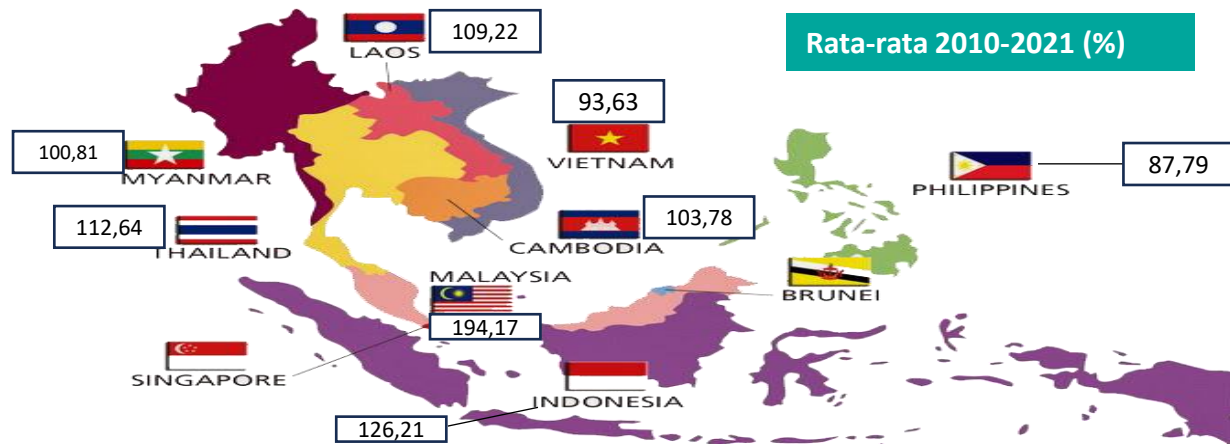
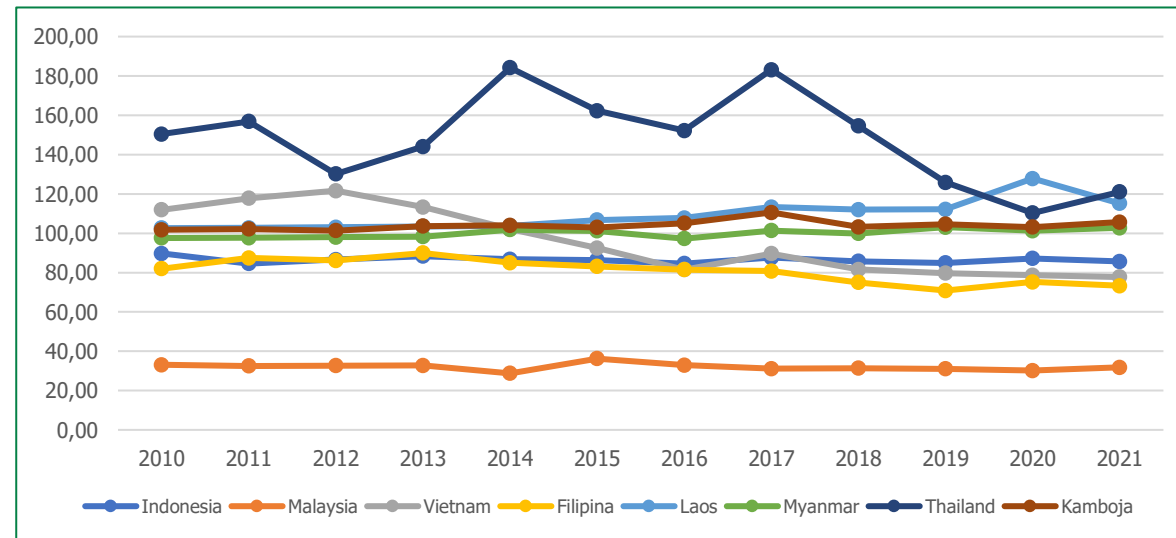
# Kemandirian Pangan Indonesia dan Negara-Negara ASEAN (1)

## 1. Tingkat Penyediaan Pangan dari Produksi Domestik

Tingkat penyediaan pangan dari produksi domestik di Indonesia dan negara ASEAN (%)

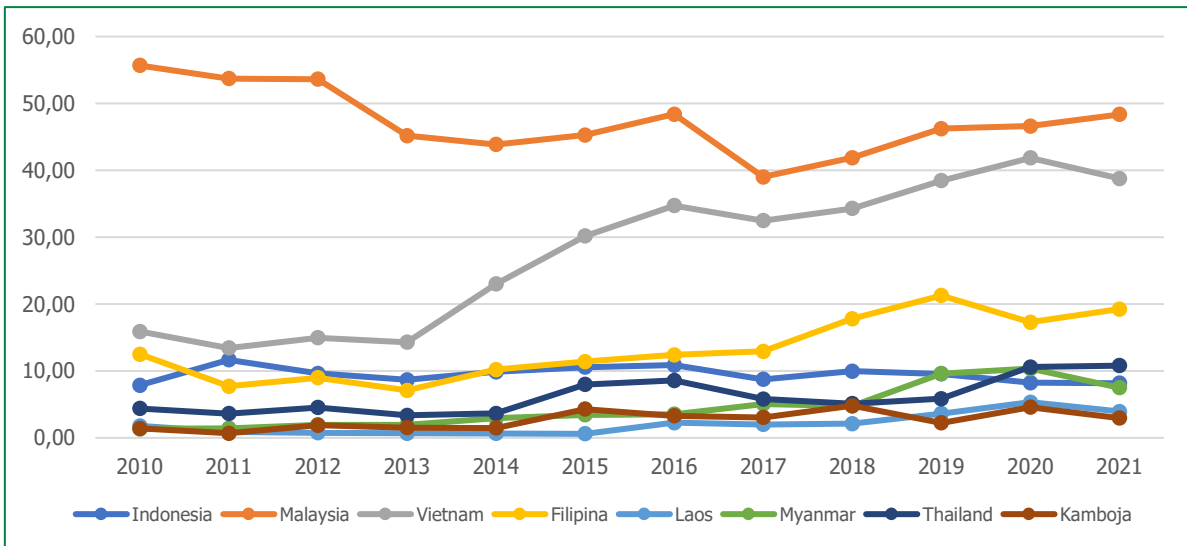


Tingkat penyediaan pangan dari produksi domestik di Indonesia dan Negara ASEAN (tanpa minyak sawit dan tebu) (%)

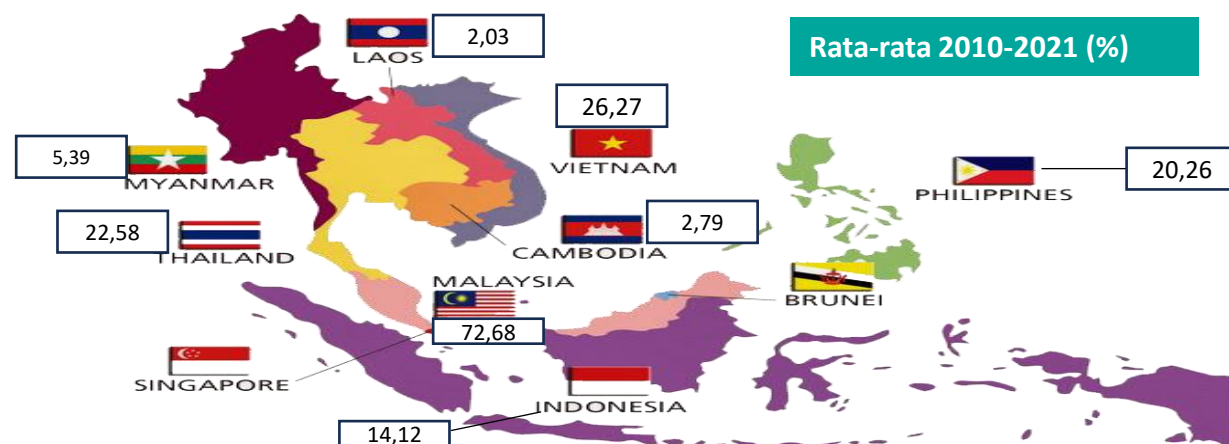
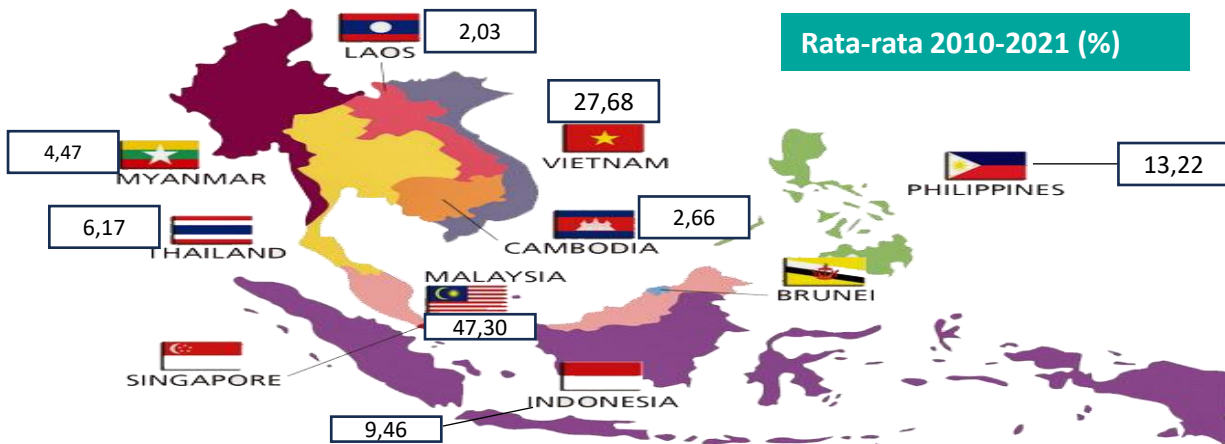
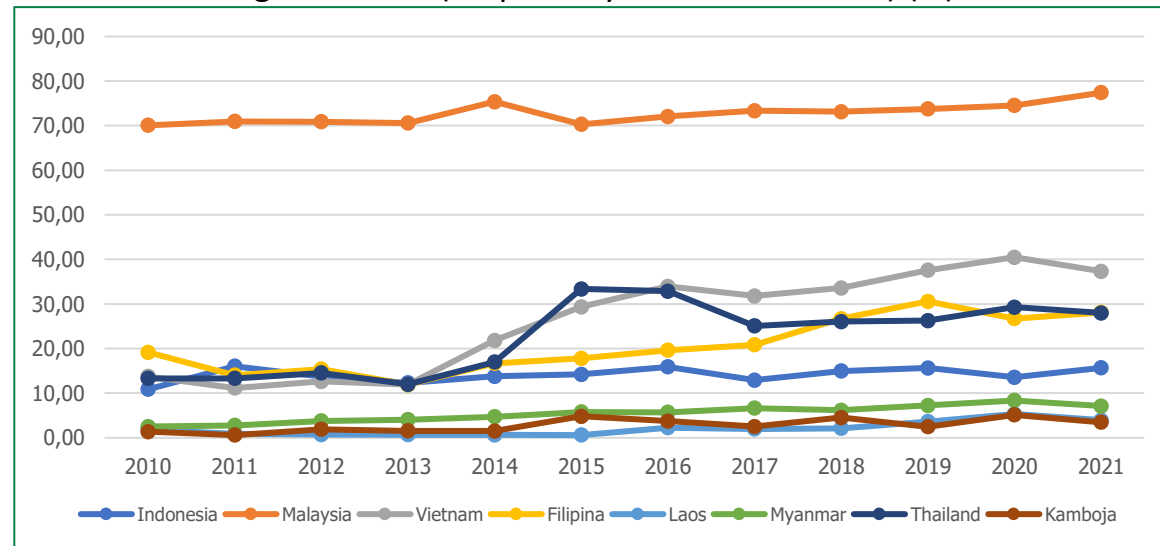


## 2. Tingkat Penyediaan Pangan dari Impor

Tingkat penyediaan pangan dari impor di Indonesia dan negara ASEAN (%)

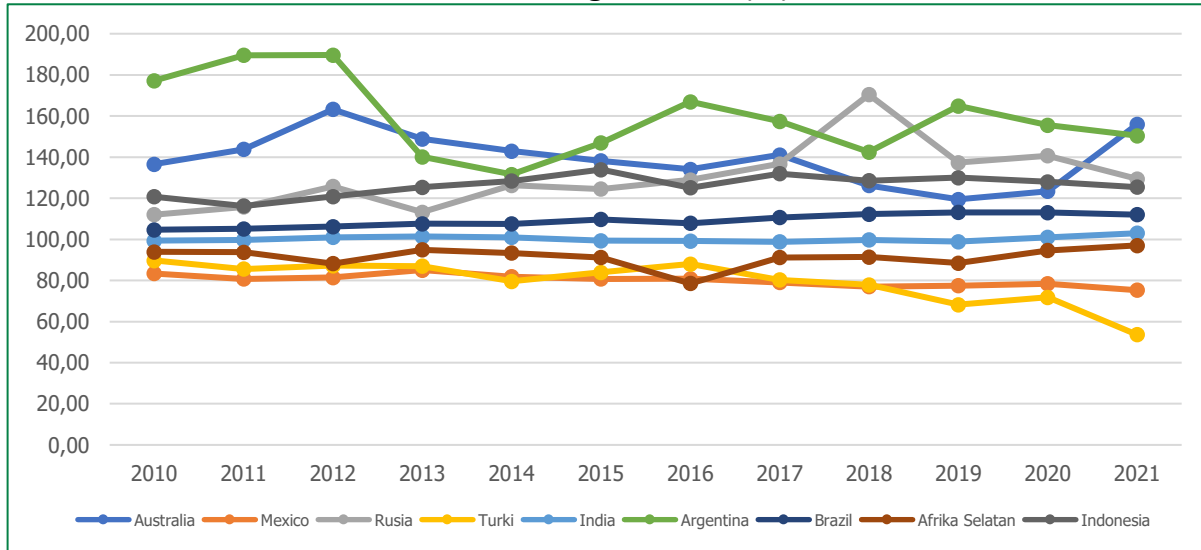


Tingkat penyediaan pangan dari impor di Indonesia dan negara ASEAN (tanpa minyak sawit dan tebu) (%)

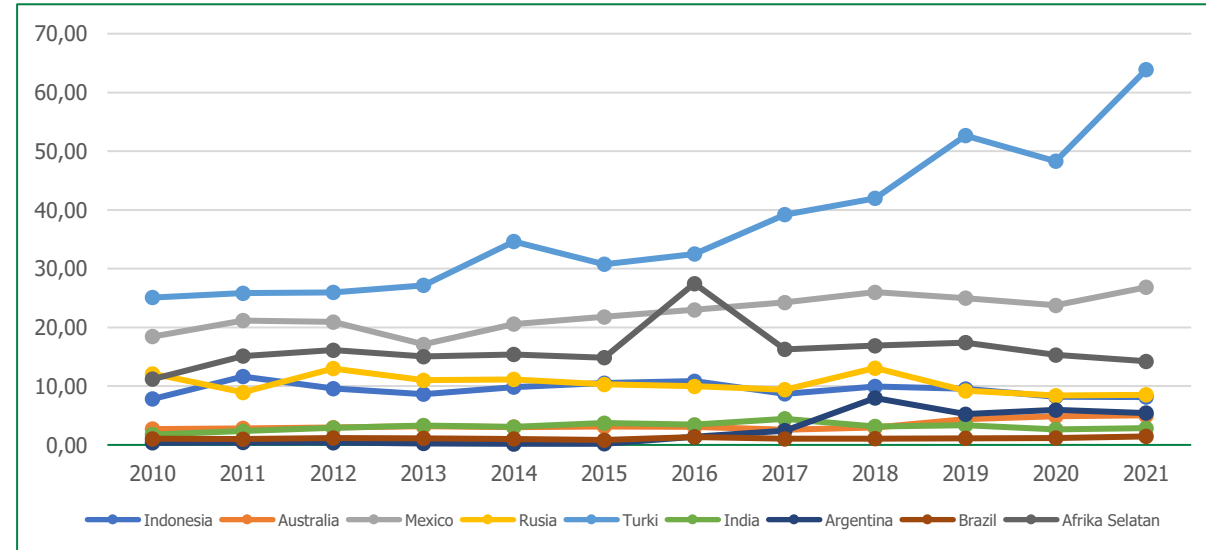


# Kemandirian Pangan Indonesia dan Negara-Negara G-20

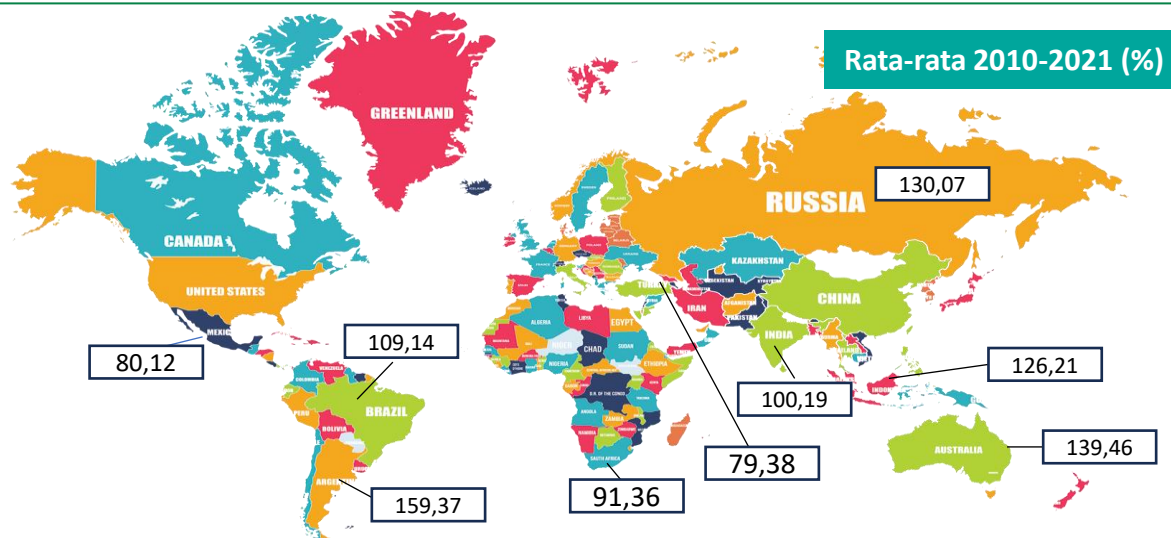
Tingkat penyediaan pangan dari produksi domestik di Indonesia dan negara G-20 (%)



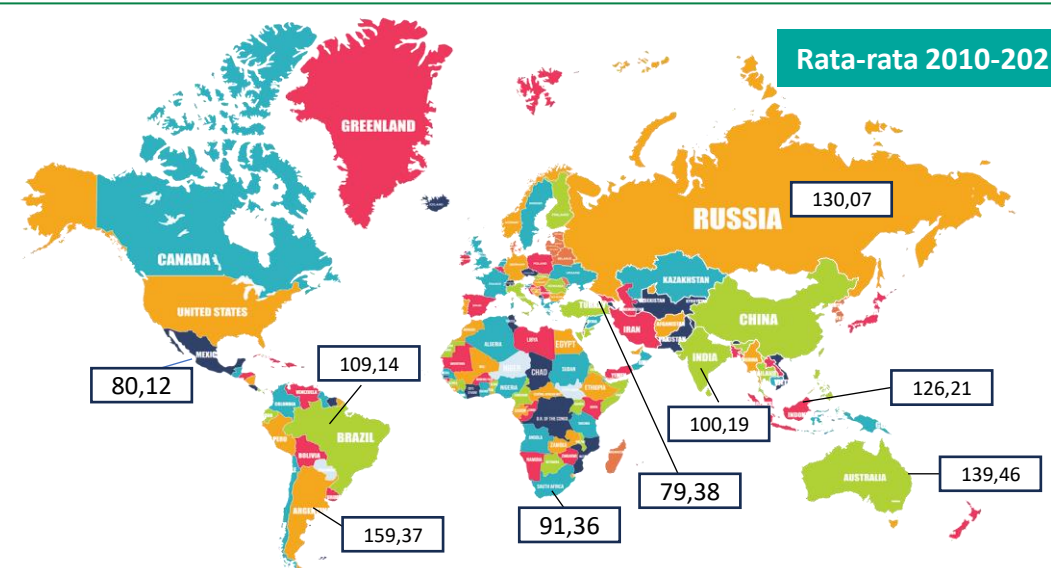
Tingkat penyediaan pangan dari impor di Indonesia dan negara G-20 (%)



Rata-rata 2010-2021 (%)



Rata-rata 2010-2021 (%)



# Kemandirian Pangan Daerah

Indikator	DKI Jakarta	Jawa Barat
Tingkat ketersediaan pangan dari produksi wilayah	Defisit tinggi	Surplus rendah
Sumber pemenuhan pangan	Dari luar wilayah	Dari dalam dan luar wilayah
Status kemandirian pangan	Tidak mandiri	Mandiri untuk beberapa komoditas
Keterjangkauan pangan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Fisik: memadai</li><li>• Daya beli lebih terjamin</li><li>• Kebijakan stabilitas pasokan dan harga pangan pokok strategis lebih efisien didukung peran BUMD pangan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Fisik: kurang memadai</li><li>• Daya beli bervariasi</li><li>• Peran BUMD pangan belum optimal dalam menjaga stabilitas harga dan pasokan</li></ul>



# KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

## Kesimpulan

1. Tingkat kemandirian pangan Indonesia semakin menurun → penurunan pangsa penyediaan pangan dari produksi dalam negeri, diikuti peningkatan pangsa penyediaan pangan dari impor.
  - Kemandirian pangan komoditas beras, daging ayam, dan telur ayam tergolong cukup baik karena sebagian besar dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri (>97%) dan hanya sebagian kecil yang dipenuhi dari impor.
  - Kemandirian pangan komoditas daging sapi, jagung, dan kedelai menunjukkan penurunan dan dapat dikatakan tidak mandiri → tingkat ketergantungan impor meningkat, penyediaan dari produksi dalam negeri menurun.
  - Keragaman ketersediaan pangan konsumsi di Indonesia cenderung meningkat → nilai indeks entropy dan PPH yang cenderung naik dari tahun ke tahun.
  - Pola konsumsi masyarakat Indonesia belum sepenuhnya beragam dan berimbang → didominasi pangan sumber karbohidrat (beras, gandum, ubi kayu). Terjadi pergeseran pola konsumsi dari beras ke gandum

2. Berdasarkan tingkat kemandirian pangan, posisi Indonesia di antara negara ASEAN tergolong moderat, hampir setara dengan Filipina.

- Thailand merupakan negara dengan tingkat kemandirian pangan yang paling tinggi di antara negara-negara ASEAN, diikuti Laos, Kamboja, dan Myanmar yang memiliki tingkat ketergantungan impor sangat rendah.
- Dari tingkat penyediaan pangan dari produksi dalam negeri, Vietnam hampir setara dengan Indonesia dan Filipina, namun tingkat ketergantungan impornya cukup tinggi. Sementara itu, Malaysia merupakan negara dengan tingkat kemandirian pangan terendah di banding negara ASEAN lainnya.

Di antara negara G-20 yang dianalisis, tingkat kemandirian pangan Indonesia hampir setara dengan Rusia, Australia, Brazil, dan India.

- Argentina merupakan negara dengan tingkat kemandirian pangan paling tinggi di antara negara G-20, sedangkan Meksiko dan Turki menjadi negara yang paling rendah tingkat kemandirian pangannya.

## Kesimpulan

3. Wilayah sentra produksi pangan memiliki kemandirian pangan yang lebih baik dibandingkan wilayah nonsentra produksi.
  - Tingkat kemandirian pangan di wilayah sentra produksi tidak menggambarkan ketersediaan pangannya (adanya perdagangan antarwilayah). Ketidakefisienan distribusi/rantai pasok berdampak terhadap stabilitas harga pangan di wilayah sentra produksi.
  - Penyediaan pangan di wilayah nonsentra bergantung dari wilayah lain. Dengan keterjangkauan/akses pangan yang baik (fisik dan daya beli) → wilayah nonsentra produksi memiliki ketahanan pangan yang baik.

## Rekomendasi Kebijakan

### Upaya pencapaian kemandirian pangan Indonesia dapat dilakukan melalui:

- Peningkatan produksi dalam negeri melalui jaminan penyediaan benih bersertifikat, kemudahan akses terhadap input produksi, pemanfaatan lahan marjinal (rawa, lahan kering), akses teknologi serta memperhatikan regenerasi petani dan keberlanjutan usaha tani.
- **Upaya peningkatan produksi dalam negeri harus diikuti dengan kebijakan harga output melalui intervensi pemerintah.**
- Diversifikasi produksi melalui: (a) pengaktifan program pangan lokal dengan penyediaan pangan sumber karbohidrat nonberas diarahkan ke sumber pangan lokal (umbi-umbian); (b) program pengembangan budi daya komoditas peternakan mulai diarahkan pada sumber protein hewani lain seperti susu, daging kambing dan domba, serta ayam KUB.
- **Mendorong pola konsumsi yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman (B2SA) dengan mengintensifkan sosialisasi dan edukasi sejak usia dini.**
- Hilirisasi produk pangan lokal sehingga meningkatkan akses konsumen terhadap produk olahan pangan lokal yang sesuai dengan preferensi.



## Rekomendasi Kebijakan

Pencapaian kemandirian pangan perlu diupayakan untuk mengantisipasi adanya guncangan-guncangan yang dapat memengaruhi ketahanan pangan. Namun demikian, perdagangan antarnegara (impor) tidak perlu dipaksakan untuk dihindari apabila penyediaan pangan tidak dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri. Oleh karena itu, Indonesia perlu:

- **Memperkuat kerja sama perdagangan pangan regional (terutama ASEAN) karena jarak yang relatif dekat sehingga dapat menekan biaya distribusi.**
- **Memperlancar arus perdagangan komoditas pangan utama.**
- **Mendorong masing-masing negara ASEAN untuk menaati perjanjian perdagangan bebas dan menurunkan tarif bea masuk secara bertahap.**
- **Mengefektifkan keanggotaan Indonesia dalam berbagai perjanjian perdagangan bebas (FTA) dengan negara-negara anggota G-20 dengan mendorong aktivitas ekspor dan impor.**

Wilayah dengan tingkat kemandirian pangan yang rendah akibat keterbatasan sumber daya, ketahanan pangannya dapat tetap terjaga apabila memiliki akses pangan yang baik (keterjangkauan fisik dan daya beli masyarakat). Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa upaya:

- Memperbanyak simpul distribusi pangan.
- Memperkuat peran BUMD pangan.
- Membuka lapangan pekerjaan baru untuk meningkatkan daya beli masyarakat.
- Meningkatkan efektifitas program gelar pangan murah.
- Meningkatkan perdagangan antar wilayah untuk menjaga stabilisasi harga, ketersediaan pasokan, dan menjamin akses pangan.

Wilayah yang memiliki potensi untuk meningkatkan kemandirian pangan perlu dukungan agar kebutuhan pangan dapat dicukupi dari dalam wilayah melalui upaya-upaya peningkatan produksi sehingga dapat meningkatkan efisiensi distribusi dan stabilitas harga pangan.



*Terima Kasih*

# RANCANGAN LOGFRAME PROGRAM

## Kawasan Sentra Produksi Pangan (KSPP)

<b>Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi</b>
<b>Berketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan</b>
Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan

<b>Kawasan Sentra Produksi Pangan (KSPP)</b>
<b>Ketersediaan Pangan Berkelanjutan</b>
<i>Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan</i>

<b>KSPP KalTeng</b>	<b>KSPP SumUt</b>	<b>KSPP SumSel</b>	<b>KSPP NTT</b>	<b>KSPP Papua</b>	<b>KSPP Papua Selatan</b>
---------------------	-------------------	--------------------	-----------------	-------------------	---------------------------

<b>Meningkatkan Ketersediaan Pangan Regional dan Nasional</b>					
Produksi Beras GKG	Produksi Sayuran	Produksi Beras GKG	Produksi Beras GKG Produksi Jagung	Produksi Jagung	Produksi Beras GKG

<b>Proyek Pembangunan</b>					
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembangunan Akses Jalan KSPP KalTeng</li> <li>• Pembangunan Kawasan Irigasi KSPP KalTeng</li> <li>• Bantuan Pupuk KSPP KalTeng</li> <li>• Produksi Benih Sumber Padi KSPP KalTeng</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembangunan Akses Jalan KSPP SumUt</li> <li>• Pembangunan Kawasan Irigasi KSPP SumUt</li> <li>• Bantuan Pupuk KSPP SumUt</li> <li>• Produksi Benih Sumber Hortikultura KSPP SumUt</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembangunan Akses Jalan KSPP SumSel</li> <li>• Pembangunan Kawasan Irigasi KSPP SumSel</li> <li>• Bantuan Pupuk KSPP SumSel</li> <li>• Produksi Benih Sumber Padi KSPP SumSel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembangunan Akses Jalan KSPP NTT</li> <li>• Pembangunan Kawasan Irigasi KSPP NTT</li> <li>• Bantuan Pupuk KSPP NTT</li> <li>• Produksi Benih Sumber Padi dan Jagung KSPP NTT</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembangunan Akses Jalan KSPP Papua</li> <li>• Pembangunan Kawasan Irigasi KSPP Papua</li> <li>• Bantuan Pupuk KSPP Papua</li> <li>• Produksi Benih Sumber Jagung KSPP Papua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembangunan Akses Jalan KSPP Papua Selatan</li> <li>• Pembangunan Kawasan Irigasi KSPP Papua Selatan</li> <li>• Bantuan Pupuk KSPP Papua Selatan</li> <li>• Produksi Benih Sumber Padi KSPP Papua Selatan</li> </ul>



KEMENTERIAN PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA

# RANCANGAN LOGFRAME PROGRAM

## Peningkatan Ketersediaan Pangan Nasional

Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi
Berketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan
Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan



Peningkatan Ketersediaan Pangan Nasional
Ketersediaan Pangan Berkelanjutan
<i>Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan</i>



<b>Pengembangan dan Pengelolaan Irigasi Multikomoditas</b>
Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Irigasi Pertanian
<i>(tbd)</i>



<b>Pengembangan Pangan Lokal</b>
Meningkatkan Ketersediaan Pangan Lokal dan Beragam
Produksi Pangan Lokal



<b>Pengembangan Pangan Akuatik (<i>Blue Foods</i>)</b>
Meningkatnya Penyediaan Ikan untuk Konsumsi Masyarakat
- Volume Produksi Akuakultur - Volume Produksi Perikanan Tangkap

<b>Proyek Pembangunan</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modernisasi Irigasi <i>Drip irrigation</i></li> <li>• Modernisasi Irigasi <i>Sprinkler</i></li> <li>• Modernisasi Irigasi <i>Geomembrane</i></li> <li>• Modernisasi bangunan pendukung irigasi (dam, waduk, embung)</li> <li>• Modernisasi saluran irigasi sekunder dan tersier</li> </ul>

<b>Proyek Pembangunan</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan Kawasan Pangan Lokal</li> <li>• Peningkatan Kapasitas Pengolahan Pangan Lokal</li> <li>• Pelestarian Budaya Konsumsi Pangan Khas Lokal</li> </ul>

<b>Proyek Pembangunan</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Benih ikan yang disalurkan ke Masyarakat</li> <li>• Calon induk unggul</li> <li>• Irigasi perikanan</li> <li>• Prasarana produksi perikanan budi daya di UPT</li> <li>• Pusat produksi benih dan induk yang dikembangkan</li> <li>• Unit penanganan dan unit pengolahan hasil KP skala mikro dan kecil yang dibina</li> <li>• UPI skala menengah besar yang dibina</li> </ul>